

**STRATEGI KONTRA TERORISME PAKISTAN TERHADAP AKSI
TERORISME KELOMPOK TALIBAN DI PAKISTAN, 2018-2021**

(Skripsi)

**Oleh
GILANG ACHMAD RAFELLO
1946071008**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

STRATEGI KONTRA TERORISME PAKISTAN TERHADAP AKSI TERORISME KELOMPOK TALIBAN DI PAKISTAN TAHUN 2018- 2021

Oleh

GILANG ACHMAD RAFELLO

Terorisme telah menjadi ancaman global yang memengaruhi stabilitas politik dan keamanan banyak negara, termasuk Pakistan. Salah satu kelompok teroris yang paling berpengaruh di negara tersebut adalah *Tehrik e Taliban Pakistan* (TTP). Penelitian ini berfokus pada upaya pemerintah Pakistan dalam menghadapi ancaman terorisme TTP antara tahun 2018 hingga 2021. Berdasarkan teori kontra terorisme yang terdiri dari pendekatan hard approach dan *soft approach*, penelitian ini menganalisis strategi yang digunakan Pakistan dalam meredam serangan kelompok Taliban yang semakin meningkat selama periode tersebut

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa Pakistan telah menggunakan kombinasi pendekatan militer (hard approach) dan pendekatan lunak (*soft approach*) dalam melawan aksi terorisme. Operasi militer *Zarb-e-Azb* merupakan contoh nyata dari pendekatan keras yang berhasil melemahkan basis kekuatan Taliban di perbatasan Pakistan-Afghanistan. Di sisi lain, Pakistan juga mengedepankan pendekatan lunak melalui program deradikalisasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kontra terorisme Pakistan selama tahun 2018-2021 berhasil mengurangi insiden terorisme, namun belum mampu sepenuhnya memberantas jaringan Taliban. Pendekatan yang lebih holistik dengan menggabungkan langkah militer yang tegas serta program rehabilitasi yang berkelanjutan diperlukan untuk mencapai keamanan jangka panjang dan kestabilan regional di Pakistan.

Kata Kunci : Terorisme, Taliban, Pakistan, Kontra Terorisme, *Zarb-e-Azb*, Deradikalisasi

ABSTRACT

PAKISTAN'S COUNTER-TERRORISM STRATEGY AGAINST TALIBAN TERRORIST ACTIVITIES IN PAKISTAN, 2018 TO 2021

By

GILANG ACHMAD RAFELLO

Terrorism has become a global threat, affecting the political stability and security of many countries, including Pakistan. One of the most influential terrorist groups in the country is Tehrik E Taliban Pakistan (TTP). This research focuses on the efforts of the Pakistani government to address the terrorist threat posed by TTP between 2018 and 2021. Based on counter-terrorism theories, which consist of hard and soft approaches, this study analyzes the strategies Pakistan employed to curb the increasing attacks by the Taliban during this period. The discussion shows that Pakistan has used a combination of military (hard approach) and non-military (soft approach) methods to combat terrorism. The military operation Zarb-e-Azb serves as a clear example of the hard approach that successfully weakened the Taliban's power base along the Pakistan-Afghanistan border. On the other hand, Pakistan has also prioritized soft approaches through deradicalization programs. This study concludes that Pakistan's counter-terrorism strategies from 2018 to 2021 effectively reduced terrorism incidents, but have not yet fully eradicated the Taliban network. A more holistic approach, combining strong military measures and sustained rehabilitation programs, is required to achieve long-term security and regional stability in Pakistan.

Keywords : Terroris Taliban, Pakistan, Counter-Terrorism, Zarb-e-Azb, Deradicalization.

**STRATEGI KONTRA TERORISME PAKISTAN TERHADAP AKSI
TERORISME KELOMPOK TALIBAN DI PAKISTAN, 2018-2021**

**Oleh:
GILANG ACHMAD RAFELLO**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIAL**

**Pada
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRTEGI KONTRA TERORISME
PAKISTAN TERHADAP AKSI TERORISME
KELOMPOK TALIBAN DI PAKISTAN
TAHUN 2018-2021.**

**Nama Mahasiswa : Gilang Achmad Rafello
Nomor Pokok Mahasiswa : 1946071008
Program Studi : S1 Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

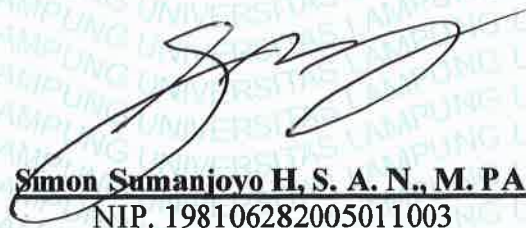


Iwan Sulistyono, S.Sos., M. A.
NIP.198604282015041004



Nibras Fadhlillah, S. IP., M.Si.
NIP. 199312032022032010

2. Ketua Program Studi S1 Hubungan Internasional


Simon Sumanjoyo H, S. A. N., M. PA.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Iwan Sulistyio, S. Sos., M.A.



Penguji Utama : Nibras Fadhilillah, S.I.P., M.Si.



Penguji Kedua : Moh. Nizar, S. IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustiana, S.Sos., M.Si.

NIP. 97608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Desember 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Achmad Rafello
Npm : 1946071008
Jurusan : S1 Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Strategi Kontra Terorisme Pakistan Terhadap Aksi Terorisme Kelompok Taliban di Pakistan, 2018-2021”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari hasil Skripsi saya ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tidak dalam tekanan pihak manapun.

Bandar Lampung, 12 Desember 2024

Yang Menyatakan



Gilang Achmad Rafello
NPM. 1946071008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada 11 Oktober 2001 dari pasangan H. Haris Susanto dan ibu Hj. Enita Subiyanti. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dengan satu kakak bernama Al Rizki Ghalisthan. Penulis mulai menempuh Pendidikan formal di TK Bina Balita, Bandar Lampung. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan formalnya ke SD Al- Azhar 2 Perumnas Way Halim, SMPN 1 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa program S-1 di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non-akademik. pada tahun 2022 penulis mengikuti program PKL di Kantor Imigrasi kelas 1 kota Tangerang.

MOTTO

Sebutlah namanya tetaplah dijalannya kelak kaukan mengingat kau akan teringat
terus berenang lanjutlah mendaki
(Perunggu 33x)

*Time to wake up what is reality obviously, no one can say because it isn't words, it
isn't material, that's just an idea –*
Inzo Overthinker

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu, Ayah, Kakak, Keluarga tercinta, serta seluruh pembaca
Serta seluruh pembaca

SANWANCANA

Puji dan syukur penulis ucap atas kehadiran Tuhan Yung Maha Esa karena berkat penyertan, anugerah, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terslesaikan. Skripsi dengan judul Kontra Terorisme Pakistan terhadap serangan kelompok Taliban di Pakistan 2018-2021. Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung:
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung:
3. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang senantiasa sabar dalam membimbing. memberikan nasihat, dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi.
4. Mba Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, yang selalu membimbing dan mendengarkan keluhan penulis seputar perkuliahan dan skripsi
5. Mas Moh Nizar, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan wawasan baru, hasrat. dan motivasi agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi serta penulis menjadi insan yang bermanfaat di masa depan:
6. Bang Hasbi Sidik. S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang telah memberikan arahan terkait perkuliahan kepada penulis.

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi.
8. Keluarga penulis: Ayah, Ibu, Kak Galis, Dela, Kakek Nenek, Tanten, Tantepi, Emak, dan Ane, Papa Ervin, Kuolan, Kobudi, Oma, Opa, Dheriq yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama proses penulisan.
9. Keluarga besar Haris Susanto dan Enita Subiyanti yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan sudah penulis.
10. Delasta Evelyn Fernandes yang selalu mememani penulis dalam keadaan apapun dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
11. Zalfa Zahira, Faris Naufal dan Anisa Salsabila, selaku peer-reviewer draft skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan saran agar skripsi penulis menjadi lebih baik
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 12 Desember 2024

Penulis,

Gilang Achmad Rafello
NPM. 1946071008

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori Konsep.....	21
2.2.1 <i>Terrorism Concept</i>	21
2.2.2 <i>Counter Terrorism Theory</i>	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tingkat Analisis	29
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Jenis Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Aksi Kelompok Teror Taliban di Pakistan 2018-2021	32
4.1.1 Sejarah dan Latar Belakang <i>Tehrik e Taliban</i> Pakistan	32

4.2 Aksi Teror Tehrik e Taliban di Pakistan	36
4.2.1 Taktik dan Serangan Teror Taliban di Pakistan	36
4.2.2 Pendanaan <i>Tehrik e Taliban</i> di Pakistan.....	38
4.2.3 Perekrutan Anggota <i>Tehrik e Taliban</i>	40
4.2.4 Dampak Serangan Terorisme Terhadap Masyarakat dan Pemerintah Pakistan Tahun 2018-2021	42
4.3 Analisis Strategi Kontraterorisme Pakistan Terhadap Serangan Kelompok Taliban Tahun 2018-2021.....	51
4.3.1 Upaya <i>Soft Approach</i> Kontra Taliban	53
4.3.2 Upaya <i>Hard Approach</i> Kontra Taliban.....	70
V. KESIMPULAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perbandingan Serangan Teror di Pakistan.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 3.1 Unit Analisis	29
Gambar 4.1 Jumlah Korban Serangan di Pakistan.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Serangan Teror di Pakistan 2021	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Pakistan	46
Tabel 4.2 Data Kerusakan Sekolah	48

DAFTAR SINGKATAN

1. BLA : *Balochistan Liberation Army*
2. FATA : *The Federally Administered Tribal Areas*
3. FCR : *Frontier Crimes Regulations*
4. ISIS : *Islamic State of Iraq and The Syria*
5. ISK : *Islamic State Khorasan*
6. TTP : *Tehrik-e-Taliban*
7. UNCTOC : *United Nations Convention Against Transnational Organized Crime*
8. WTC : *World Trade Center*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena terorisme merupakan tindak kejahatan yang dilakukan oleh kelompok teror karena adanya perbedaan ideologi atau untuk menuju kepentingan kelompok teror tersebut. Salah satu kasus penyerangan terorisme yang menjadi sorotan dunia yaitu runtuhnya gedung *World Trade Center* (WTC) di Amerika Serikat (AS) pada 11 November 2001 (Mardenis, 2011). Setiap teror yang terjadi tentu memiliki maksud dan tujuan, bisa terjadi dimana saja dan kapan saja dan juga yang perlu ditegaskan bahwa teror terorisme yang terjadi merupakan penyerangan yang terencana dan terorganisir (Schmid, 2011). Teror dalam konteks modern sering terkait dengan tindakan kekerasan atau ancaman yang ditujukan untuk menciptakan ketakutan dan kepanikan di antara masyarakat atau kelompok tertentu (Schmid, 2011). Definisi tentang terorisme dapat bervariasi tergantung pada konteks dan sudut pandang yang digunakan (Schmid, 2011). Terorisme juga didefinisikan sebagai berikut :

“Terrorism is usually an instrument for the attempted realization of a political or religious project that perpetrators lacking mass support are seeking, that it generally involves a series of punctuated acts of demonstrative public violence, followed by threats of more in order to impress, intimidate and/or coerce target audiences” (Schmid, 2011).

Pada pengertian ini, terorisme dilihat sebagai alat atau instrumen dari suatu "proyek" politik atau agama di mana para pelakunya melakukan serangkaian tindakan kekerasan secara publik demonstratif dengan tujuan untuk mencari dukungan atau mencapai tujuan tertentu (Schmid, 2011).

Serangkaian tindakan tersebut sering diikuti oleh ancaman yang dirancang untuk menekan, mengintimidasi, atau memaksa dengan kekerasan target atau sasaran yang mereka pilih (Schmid, 2011). Dari sisi lain, terorisme juga diartikan sebagai aktivitas, metode atau taktik dan hasil dari mengolah perasaan psikologis dengan tujuan menghasilkan teror.

Sampai saat ini, situasi keamanan global masih diwarnai oleh keberadaan organisasi teroris yang aktif di sebagian belahan dunia. Di antara kelompok-kelompok tersebut, terdapat *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) yang telah menguasai wilayah Suriah Utara dengan kebrutalan yang menggemparkan dunia. Mereka menggunakan taktik kekerasan dan propaganda untuk menarik pendukung dan merekrut anggota baru di seluruh dunia (Mawardi, 2022). Selain itu, Boko Haram, sebuah kelompok yang berbasis di Timur Laut Nigeria, juga telah menjadi ancaman serius bagi keamanan regional dengan serangkaian serangan teroris yang telah mengakibatkan ribuan korban jiwa dan jutaan orang menjadi pengungsi (Mawardi, 2022). Jaringan Al-Qaeda dan Taliban yang memiliki basis di Afghanistan dan Pakistan telah lama menjadi salah satu kelompok teroris yang paling ditakuti di dunia (Mawardi, 2022). Kelompok-kelompok tersebut mungkin memiliki pemimpin yang berbeda dan jumlah pasukan yang berbeda, namun mereka memiliki satu tujuan bersama yaitu menimbulkan ketakutan dan mengganggu ketertiban di seluruh dunia. Oleh karena itu, tidak peduli bentuk atau nama kelompok teroris itu, mereka tetap merupakan ancaman yang harus dihadapi oleh setiap negara dan komunitas internasional.

Tehrik E Taliban Pakistan (TTP) atau Taliban, sebuah kelompok yang berasal dari aliran Sunni, berakar pada pendirian oleh Mullah Muhammad Omar pada tahun 1994 di Afghanistan, sebuah negara dengan mayoritas penduduknya berasal dari suku Pashtun (Jamal, 2024). Nama "*Taliban*" sendiri berasal dari bahasa Pashtun yang berarti "murid-murid" atau "pelajar", merefleksikan asal usulnya sebagai sebuah gerakan yang mulanya muncul sebagai sebuah gerakan pendidikan (Younus, 2023). Namun, seiring berjalannya waktu, Taliban berkembang menjadi sebuah kelompok yang dikenal karena penerapan ajaran Islam yang ekstrim, dengan menggunakan kekerasan dan intimidasi untuk menyebarkan dan

mengimplementasikan interpretasi mereka tentang agama Islam (RUSI, 2024). Keberadaan dan aktivitas Taliban telah menjadi sumber kontroversi dan konflik di wilayah-wilayah yang mereka kuasai, menimbulkan dampak yang luas dan seringkali mengancam stabilitas regional.

Seiring berjalannya waktu, Taliban telah mengembangkan pengaruhnya melalui jaringan teror Al-Qaeda di beberapa negara, termasuk di Pakistan. Keterlibatan Taliban di Pakistan didorong oleh tiga tujuan utama yang mereka kejar (Nielsen, 2008). Pertama, mereka terlibat dalam konflik bersenjata melawan pemerintah dan militer Pakistan, dengan tujuan untuk menggulingkan rezim yang mereka anggap sebagai sekuler dan pro-Barat. Serangan terhadap instalasi militer, patroli keamanan, dan serangan terhadap fasilitas publik menjadi strategi utama mereka dalam memperjuangkan tujuan ini. Kedua, Taliban menuntut penerapan hukum syariah di Pakistan. Mereka percaya bahwa sistem hukum yang berlaku saat ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan oleh karena itu, mereka berjuang untuk menggantinya dengan sistem yang mereka yakini lebih sesuai dengan ajaran Islam. Ini sering kali mengarah pada serangkaian serangan terhadap lembaga-lembaga pemerintah, pengadilan, dan polisi yang dianggap sebagai simbol dari kekuatan negara yang harus mereka lawan. Ketiga, Taliban berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kelompok mereka untuk beroperasi dan berkembang di Pakistan. Mereka menggunakan taktik intimidasi, dan serangan bom untuk menciptakan ketakutan di antara penduduk setempat dan mendapatkan dukungan atau setidaknya ketidakberanian untuk melawan dari pemerintah setempat.

Dorongan konflik Pakistan-Taliban tampaknya didasarkan pada penistaan terhadap pendirian Pakistan dan untuk menghapus peran pemerintah dan tentara Pakistan sebagai institusi yang diciptakan untuk melindungi kepentingan negara Islam (Tellis, 2008). Kelompok Taliban menjelaskan bahwa jika Pakistan dan AS melakukan penyerangan, maka mereka akan melakukan serangan yang lebih besar dengan alasan balas dendam dan upaya membela diri (CTC, 2024). Pakistan sendiri tergabung dalam *Global War on Terror* (GWOT) pasca adanya serangan 9/11 yang didalangi oleh Taliban melalui jaringan Al Qaeda, Pakistan berkoalisi dengan AS

untuk membasmi kelompok teror guna memperbaiki citra Pakistan dimata dunia (CTC, 2024). Oleh sebab itu, sudah seharusnya Pakistan memutuskan hubungan dengan kelompok teror manapun. Oleh karena itu, Taliban disebut sebagai gerakan jihad defensif.

Melalui *framework global war on terror*, pasca peristiwa 9/11, Amerika Serikat dan Pakistan dilaporkan telah berhasil menggunakan pesawat tanpa awak yang dipersenjatai untuk menargetkan beberapa tokoh yang dianggap sebagai dalang di balik gerakan teroris di dunia (Bruno, 2008). Angkatan bersenjata ini dinilai menjadi hal yang vital dalam membangun eksistensi dan menggambarkan kekuatan negara (Bruno, 2008). Kekuatan ini juga dilihat dari seberapa kuat dan canggihnya teknologi peralatan perang, kemampuan pasukan militer yang dimiliki, serta sejauh mana sebuah negara mampu melindungi wilayahnya dari ancaman seperti terorisme, yang disebut dengan istilah counter-terrorism.

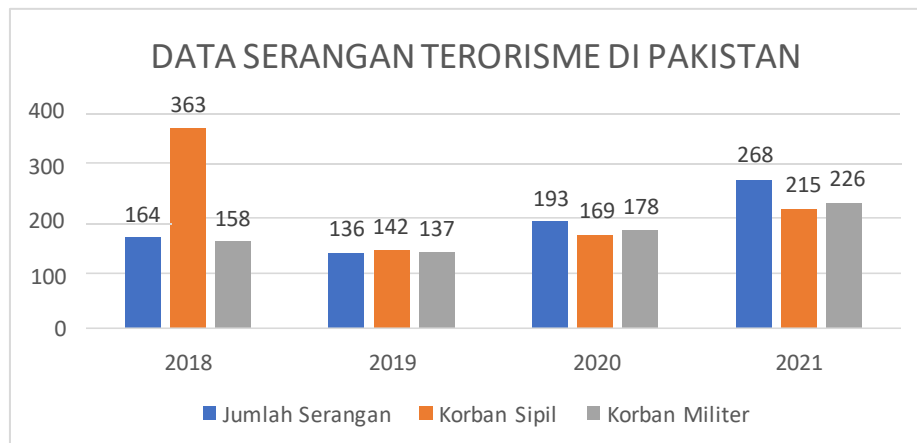
Taliban juga menyebutkan bahwa militer Pakistan dipandang bekerja sama dengan Amerika Serikat dalam menargetkan tempat persembunyian Taliban di wilayah kesukuan mereka, yaitu Federally Administered Tribal Areas (FATA), dan menyerang mereka menggunakan pesawat tak berawak (Siddique, 2010). FATA adalah wilayah kesukuan semi-otonom di barat laut Pakistan, yang terdiri dari tujuh lembaga kesukuan (distrik) dan enam wilayah perbatasan. Wilayah ini diatur langsung oleh pemerintah federal Pakistan melalui seperangkat undang-undang khusus yang disebut Peraturan Kejahatan Perbatasan atau *Frontier Crimes Regulations* (FCR). Wilayah ini berbatasan dengan provinsi Khyber Pakhtunkhwa dan Balochistan di timur dan selatan Pakistan, serta provinsi Kunar, Nangarhar, Paktia, Khost, dan Paktika di barat dan utara Afghanistan (OCHA, 2018).

Pakistan telah membuat kemajuan dalam mengurangi ancaman teroris di wilayah FATA bersama dengan Amerika Serikat menggunakan *framework global war on terror*, yang dibuktikan dengan berkurangnya serangan dari para ekstremis. Pasukan keamanan Pakistan mampu menekan serangan Taliban pada tahun 2001-2007 melalui Operasi *Zarb-e-Azb* (Javaid, 2015). Tercatat bahwa rata-rata serangan terendah terjadi pada tahun 2003 dengan total 55 aksi teror dalam setahun (SATP, 2024). Operasi *Zarb-e-Azb* merupakan operasi gabungan tiga matra yang dilakukan

oleh pasukan keamanan Pakistan dengan tujuan menekan kelompok ekstremis yang tersebar di sepanjang perbatasan Pakistan-Afghanistan (Javaid, 2015). Pasca operasi tersebut, kelompok ekstremis Taliban mengalami perpecahan, dan para pemimpin mereka yang masih hidup melarikan diri ke Afghanistan.

Namun, sejak tahun 2018, terjadi peningkatan jaringan kejahatan teror di pusat-pusat perkotaan dengan munculnya upaya perekrutan teroris baru dari kelompok yang berbeda dengan Taliban, yaitu Islamic State Khorasan (ISK), terutama di Balochistan, yang menyebabkan peningkatan kewaspadaan (Huda, 2020). Taliban juga berusaha untuk bangkit kembali, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi organisasi teroris dan ekstremis.

Gambar 1.1 Perbandingan Serangan Teror di Pakistan



Sumber : Diolah oleh peneliti dari (SATP, 2024).

Sebagai perbandingan, menurut data dari *South Asia Terrorism Portal*, serangan terorisme pada tahun 2019 mengalami penurunan, karena jumlah total insiden teroris turun dari 164 pada 2018 menjadi 136 pada 2019. Posisi ini membawa jumlah kematian akibat terorisme di Pakistan ke angka terendah sejak 2006. Namun, pada tahun 2020, menurut *South Asia Terrorism Portal*, terdapat 193 insiden terkait terorisme yang mengakibatkan 247 kematian di Pakistan, yang merupakan peningkatan jumlah serangan dan korban terorisme dibandingkan tahun sebelumnya (SATP, 2024).

Potensi peningkatan kegiatan terorisme ini didukung oleh kegagalan mengatasi kesenjangan ekonomi di Pakistan, yang berdampak pada terbukanya peluang bagi teroris untuk menargetkan komunitas yang rentan untuk direkrut, seperti Brahui di Balochistan. Hal ini menjadi bahaya serius, dan potensinya untuk berkembang tidak bisa dipandang sebelah mata. Tariq Parvez, pakar kontraterorisme Pakistan, berpendapat bahwa:

“Kebangkitan sektarianisme kekerasan saat ini di Pakistan jauh lebih berbahaya dibandingkan sektarianisme di dekade sebelumnya, karena tiga faktor, yaitu Barelvi bergabung dengan mereka, Syiah atau Sunni yang kembali dari Suriah, dan gabungan TTP serta ISK untuk saling menyerang. Pemerintah harus bertindak cepat dan tegas” (Parvez, 2020).

Beban ekonomi dalam menangani COVID-19 juga membuat tantangan kontraterorisme di Pakistan semakin sulit. Sementara ancaman bom bunuh diri di pusat kota dan serangan teroris yang menargetkan para pemimpin politik progresif relatif telah surut, namun polemik intoleransi agama dan ancaman terhadap kelompok minoritas menjadi masalah serius.

Puncaknya pada tahun 2021, Pakistan mengalami ancaman teror yang signifikan. Jumlah serangan dan korban jiwa lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 (State, 2021). Kelompok teroris besar yang fokus melakukan serangan di Pakistan antara lain Taliban, Balochistan Liberation Army (BLA), dan ISIS-K. Kelompok militan separatis ini melakukan serangan teroris terhadap berbagai sasaran di provinsi Balochistan dan Sindh. Teroris menggunakan berbagai taktik untuk menyerang target, seperti bom bunuh diri dan pembunuhan terencana. Berikut adalah beberapa serangan teror yang terjadi selama tahun 2021 di Pakistan:

Tabel 1.1 Serangan Teror di Pakistan 2021

Waktu	Pelaku	Jumlah Korban	Lokasi
03 Januari 2021	Militan ISIS-K	11 Korban Jiwa	Distrik Kachi di Balochistan.
21 April 2021	Tehrik-e-Taliban	5 Korban Jiwa	Hotel Serena di Quetta, Balochistan
11 Juli 2021	Tehrik-e-Taliban	13 Korban Jiwa	Bendungan Dasu Di Distrik Kohistan Atas, Provinsi Khyber Pakhtunkhwa
10 Oktober 2021	Balochistan Liberation Army	1 Orang	Balochistan
30 Desember 2021	Taliban	4 Orang	Waziristan Utara

Sumber : Diolah oleh peneliti dari (State, 2021).

Adanya peningkatan serangan dan insiden terorisme di negara Pakistan sejak tahun 2020 hingga 2021, membuat penulis ingin menganalisis bagaimana pertumbuhan pergerakan terorisme yang di prakarsai oleh kelompok Taliban serta upaya strategi kontra terorisme yang dilakukan Pakistan terhadap serangan kelompok Taliban yang terus meningkat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan Pakistan dalam melawan terorisme telah diakui dalam Laporan Indeks Terorisme Global 2017 yang diterbitkan oleh Institut Ekonomi dan Perdamaian yang berbasis di Sydney. Menurut laporan ini, Pakistan berada di peringkat ke-5 dari 163 negara dengan skor 8,4 dari 10 pada indeks tersebut, peningkatan yang signifikan karena sebelumnya berada di peringkat ke-4 pada tahun 2007. Pakistan telah menunjukkan kemajuan dalam peringkat indeks terorisme globalnya dengan penurunan kasus terorisme dan insiden kematian terkait aktivitas teroris (Index, 2020).

Meskipun Pakistan berhasil memerangi teroris di dalam negerinya, Pakistan tetap menjadi target terorisme. Adanya aktivitas baru yang lebih masif pada tahun 2021, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan tahunan tabel 1.1, membuat Pakistan harus menata kembali kebijakannya terkait kontraterorisme. Berdasarkan fakta-fakta ini, penulis dalam penelitian ini ingin menganalisis: **“Bagaimana strategi kontra-terorisme Pakistan terhadap aksi teror kelompok Taliban di Pakistan tahun 2018-2021?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan guna memberikan deskripsi dan analisis tentang bagaimana strategi kontraterorisme Pakistan dalam menghadapi ancaman keamanan dari kelompok teroris *Tehrik E Taliban* di Pakistan, serta bagaimana strategi kontra-terorisme *hard approach* dan *soft approach* dalam merespons serangan kelompok Taliban di Pakistan pada tahun 2018-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat teoretis dan praktis yang diharapkan penelitian akan berguna:

1. Secara Teoretis

Dapat menjadi referensi dalam pertimbangan teori hubungan internasional dalam menganalisis kontraterorisme Pakistan terhadap ancaman keamanan dari kelompok terorisme Taliban di Pakistan (2018-2021). Selain itu, penelitian ini dapat berguna bagi penelitian yang akan melanjutkan atau memulai penelitian pada bidang yang sama.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan informasi penelitian yang bermanfaat untuk memberikan masukan terkait analisis kontraterorisme Pakistan terhadap ancaman keamanan dari kelompok terorisme Taliban di Pakistan (2018-2021).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkan data terkait dengan analisis strategi kontraterorisme Pakistan terhadap ancaman keamanan kelompok terorisme Taliban di Pakistan (2018-2021).
2. Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki penelitian terdahulu yang berhubungan dengan strategi kontra-terorisme terhadap ancaman keamanan kelompok terorisme Taliban di Pakistan (2018-2021).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Analisis dari strategi kontraterorisme di Pakistan telah banyak dikaji oleh berbagai akademisi. Penulis akan melakukan tinjauan pustaka dengan sumber seperti buku, jurnal, skripsi, dan sejenisnya yang berkaitan dengan kontraterorisme dan keamanan di suatu negara, guna dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama dengan tema Kontra Terorisme (Counter Terrorism) dalam serangan kelompok terorisme Taliban berjudul "Terrorism in Pakistan: A Behavioral Sciences Perspective", ditulis oleh Asad Tamizuddin Nizami, M.B.B.S, Tariq Mahmood Hassan, M.B.B.S., Mowadat Hussain Rana, M.B.B.S., dan Fareed Aslam Minhas, M.B.B.S.. Penelitian ini membahas mengenai keterlibatan terorisme di wilayah Pakistan dengan menggunakan perspektif Hak Asasi Manusia (Nizami, 2014).

Artikel ini meninjau perspektif ilmu perilaku terorisme di Pakistan. Dapat dikatakan bahwa Pakistan telah mendapatkan perhatian dunia soal terorisme dan perannya dalam melawan terorisme. Pakistan dianggap memiliki posisi yang baik secara geopolitik untuk keberhasilan ekonomi, tetapi telah dilanda terorisme dalam berbagai bentuk serangan yang masif. Perspektif ilmu behavioralisme tentang terorisme adalah upaya untuk menjelaskannya di bagian dunia ini sebagai interaksi yang kompleks antarafaktor sejarah, geopolitik, antropologis, dan psikososial. Analisis dari teori-teori ini bertujuan untuk menjelaskan dasar-dasar perilaku dan kognitif dari pikiran teroris yang ternyata berkaitan dengan isu-isu kompleks terkait dimensi etika dan hak asasi manusia. Dari topik tersebut muncul perspektif masyarakat yang ditentang oleh perpecahan dan perbedaan pendapat di tingkat

individu, keluarga, dan komunitas (Nizami, 2014).

Relevansi penelitian yang dibuat oleh Asad Tamizuddin Nizami, M.B.B.S, Tariq Mahmood Hassan, M.B.B.S., Mowadat Hussain Rana, M.B.B.S., dan Fareed Aslam Minhas, M.B.B.S., yang berjudul "Terrorism in Pakistan: A Behavioral Sciences Perspective" terletak pada pandangan bahwa terorisme merupakan norma-norma perilaku yang berkembang, berangkat dari bagaimana masyarakat Pakistan melihat dunia mereka dan mengkritisi apa yang tidak mereka kehendaki. Hal ini muncul akibat keresahan yang ada di tengah masyarakat Pakistan sebagai akibat dari sejarah panjang kehidupan yang mereka alami (Nizami, 2014).

Penelitian kedua adalah penelitian yang dibuat oleh Ma'ruf Amini dan Devina Arifani, berjudul "The Taliban & Afghanistan: Conflict & Peace in International Law Perspective". Penelitian ini membahas mengenai keterlibatan terorisme kelompok Taliban di Afghanistan dengan memasukkan perspektif Hukum Internasional (International Law). Penelitian ini menganalisis konflik yang terjadi di Afghanistan yang disebabkan oleh serangan kelompok teroris Taliban (Amini, 2021).

Dalam penelitian ini, Taliban menegaskan bahwa pihaknya berkomitmen untuk melakukan pembicaraan damai dengan pemerintah. Penerapan sistem Islam yang asli akan tetap menjadi sesuatu yang mereka perjuangkan. Taliban akan terus mengupayakan penerapan sistem Islam yang otentik dalam pemerintahan, termasuk membuat ketentuan tentang hak-hak perempuan yang sejalan dengan tradisi budaya dan aturan agama. Mullah Abdul Ghani Baradar, kepala kantor politik Taliban, menyatakan bahwa sistem pemerintahan akan menjadi salah satu pembahasan terpenting dalam rangkaian penyelesaian konflik. Menurut mereka, sistem Islam yang asli adalah cara terbaik untuk menyelesaikan semua masalah Afghanistan. Taliban juga berkomitmen untuk mengakomodasi semua hak warga negara, baik pria maupun wanita, berdasarkan aturan mulia Islam dan tradisi luhur masyarakat Afghanistan. Taliban akan mengizinkan perempuan untuk menjalankan peran publik (Amini, 2021).

Relevansi penelitian yang dibuat oleh Ma'ruf Amini dan Devina Arifani yang

berjudul "The Taliban & Afghanistan: Conflict & Peace in International Law Perspective" terletak pada pandangan kelompok teroris Taliban di Afghanistan yang menimbulkan konflik serta menjadi ancaman di wilayah tersebut dengan menganalisisnya melalui perspektif hukum internasional. Dengan adanya hukum internasional ini, setidaknya diharapkan negara dapat mengambil langkah untuk menciptakan perdamaian di wilayahnya tersebut (Ma'ruf Amini, 2021).

Ketiga, penelitian yang dibuat oleh Meigan L. Manion yang berjudul "Recalibrating Counter-Terrorism in Afghanistan to Preserve Long-Term Justice and Accountability". Penelitian ini membahas mengenai kontra terorisme di Afghanistan yang berfokus pada pencegahan kekerasan (termasuk serangan kelompok teroris) serta menjaga keadilan dan akuntabilitas dalam jangka panjang di wilayah Afghanistan (Manion, 2022). Ringkasan kebijakan ini berfokus pada keutamaan kontra terorisme untuk tanggapan multilateral negara terhadap situasi politik di Afghanistan dan implikasinya terkait keadilan dan akuntabilitas jangka panjang. Analisisnya menyoroti rangkaian praktik dan agenda yang menawarkan solusi dan proses yang tidak hanya menanggapi dan mencegah kondisi kondusif untuk pencegahan kekerasan (termasuk terorisme), tetapi juga menjaga keadilan dan akuntabilitas jangka panjang. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana kebijakan kontra terorisme dan prioritas keamanan yang internasional-sentris, kurang berpihak pada keadilan dan akuntabilitas jangka panjang, soal hak asasi manusia dan inklusi, dapat mengancam masyarakat sipil yang ada di negara tersebut. Sementara laporan singkat ini berfokus pada peran pakar dan praktisi kontra-terorisme di ruang multilateral, sebagian besar analisis dan rekomendasi dapat diterapkan pada upaya bilateral dan regional di Afghanistan (Manion, 2022).

Relevansi penelitian yang dibuat oleh Meigan L. Manion yang berjudul "Recalibrating Counter-Terrorism in Afghanistan to Preserve Long-Term Justice and Accountability" terletak pada pembahasan yang sama, yaitu berfokus pada peran pakar dan praktisi kontra-terorisme di ruang multilateral. Sebagian besar analisis dan rekomendasi dapat diterapkan pada upaya bilateral dan regional di Afghanistan (Manion, 2022).

Penelitian keempat berjudul "The Future of Drone Use: Opportunities and Threats from Ethical and Legal Perspective" oleh Bart Custers (2016). Hasil dari penelitian ini adalah, pertimbangan mengenai pengaturan drone secara konkret mengingat semakin banyaknya drone di langit dan fakta bahwa pelarangan drone di masyarakat bukanlah pilihan yang realistis. Hal yang harus dipertimbangkan adalah kondisi dan isu undang-undang drone masa depan dengan menganalisis privasi dan perlindungan lain yang dapat diambil. Kondisi untuk undang-undang drone di masa depan termasuk menciptakan visi kebijakan, integrasi lebih lanjut dari undang-undang penerbangan, undang-undang telekomunikasi, dan undang-undang peradilan pidana, peraturan di tingkat internasional, hingga evaluasi wajib tahunan. Isu undang-undang drone masa depan harus fokus pada hukum penerbangan, hukum privasi, hukum pertanggungjawaban, dan hukum pidana. Perlindungan privasi mencakup penilaian dampak privasi dan penggunaan privasi berdasarkan desain. Pengamanan lainnya termasuk pendidikan wajib untuk beberapa kelompok pengguna drone guna meningkatkan kesadaran publik. Karena masalah seputar penggunaan drone sangat kompleks, tidak ada ukuran atau pendekatan tunggal yang akan berhasil menciptakan solusi efektif untuk masalah ini (Bart, 2014).

Dengan demikian, kombinasi dari pendekatan ini jauh lebih mungkin untuk berhasil dalam mengatur penggunaan drone. Selain itu, solusi dapat ditemukan dalam mengambil langkah-langkah nyata dan praktis seperti perubahan undang-undang dan kebijakan, serta dalam menerapkan visi jangka panjang tentang penggunaan drone. Regulasi tentang drone juga dapat menarik analogi dengan kendaraan di darat. Seluruh infrastruktur telah diimbangkan untuk kendaraan darat, yang terdiri dari marka jalan, rambu lalu lintas, penunjuk arah, tempat parkir, pelat nomor, aspal, dan jalan raya. Dengan sejumlah besar drone yang diperkirakan akan memenuhi langit, kita juga dapat membayangkan rute udara, dengan lokasi lepas landas dan pendaratan serta jalur pendekatan khusus, dan demarkasi zona penerbangan drone. Mirip dengan asuransi kendaraan dan plat nomor, asuransi drone dan tanda lisensi dapat dipertimbangkan. Sama seperti SIM dan persyaratan usia minimum untuk berbagai jenis kendaraan telah ditetapkan, pelatihan dan pendidikan serta persyaratan lainnya dapat dipertimbangkan untuk pilot drone.

Analogi pengimbangan regulasi kendaraan jalur darat mungkin terbukti dapat berguna untuk memikirkan masa depan dan regulasi drone (Bart, 2014). Penulis ingin melihat bagaimana seharusnya peraturan dan hukum internasional ditegakkan untuk menilai legalitas penggunaan drone di masa depan, yang bukan hanya digunakan sebagai alat perang sehingga dapat meminimalisir dampak buruk dari salah satu kemajuan teknologi ini.

Penelitian kelima berjudul "Terrorism and The US Drone Attacks in Pakistan" (2021), hasil dari penelitian ini adalah saat ini, ancaman keamanan yang didorong oleh terorisme internasional telah secara efektif menciptakan norma persepsi ancaman yang pasti dan stabil di antara negara-negara. Dalam konteks ini, kebutuhan untuk mengantisipasi ancaman keamanan teroris sangatlah besar, namun kegiatan kontra terorisme yang dilakukan AS dinilai brutal dan sarat akan kepentingan. Adapun kegagalan dalam memenuhi kriteria proporsionalitas hukum dapat menimbulkan pertanyaan tentang peran hukum dalam menciptakan tatanan yang lebih stabil dan penghormatan terhadap kedaulatan negara daripada menjadi alat untuk menggambarkan hubungan antara keamanan dan politik. Untuk menanggapi kekerasan teroris kontemporer, banyak bukti empiris yang menyoroti fakta kekerasan yang tidak proporsional dan menargetkan warga sipil sebagai kecenderungan yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa di bidang keamanan, pertahanan diri, dan penggunaan kekuatan yang luas, pemerintah AS dalam beberapa tahun terakhir telah meninggalkan defisit besar tentang bagaimana tindakannya merupakan tindakan yang tidak koheren dari hukum internasional (Ullah, 2021). Pada penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana doktrin terorisme telah melegalkan jalan pesawat tanpa awak AS menjadi lebih masif di berbagai negara-negara muslim dan menyebarkan rasa ketakutan yang melebihi aksi kelompok terorisme itu sendiri. Sedangkan perbedaan posisi penelitian penulis dengan kelima penelitian sebelumnya adalah melihat bagaimana strategi kontra terorisme Pakistan dalam menghadapi ancaman Kelompok terorisme Taliban di Pakistan, yang dianggap sebagai tempat berlindung dan bersembunyi para kelompok militan terorisme.

Penelitian keenam berjudul *Department of Homeland Security Strategic Framework for Countering Terrorism and Targeted Violence*, yang ditulis oleh Kevin McAleenan (2019). Penelitian ini berisi penjelasan tentang alasan AS yang masih terus mengembangkan strategi kontra terorisme sejak kejadian 9/11. Pasca peristiwa 9/11, Departemen Keamanan Dalam Negeri AS dirancang sebagai garis pertahanan terakhir bagi tanah air. Departemen ini diciptakan untuk mencegah, melindungi, memitigasi, merespons, dan meningkatkan pemulihan dari ancaman multidimensi terhadap negara dan dampaknya (McAleenan, 2019).

Personel dan latar belakang kemampuannya sengaja dibuat beragam sesuai dengan ancaman yang dihadapi. Strategi kontra terorisme dirancang untuk memberikan fleksibilitas maksimal dalam merespons sejumlah serangan, bencana, dan krisis yang mungkin menimpa negara. AS melalui strategi ini berupaya melindungi rakyat, tanah air mereka, serta nilai-nilai kehormatan dan integritas. Sumber dan sifat ancaman teroris mungkin saja telah berkembang, namun AS akan terus berjuang untuk memastikan bahwa seluruh warga AS dapat hidup bebas dari rasa takut akan kekerasan yang berlindung di balik ideologi tertentu (McAleenan, 2019).

Penelitian ketujuh berjudul "India-Pakistan Dispute on Kashmir: Pakistan's Allegiance in the Efforts of 'War on Terrorism' of the United States After the WTC 9/11 Attack" oleh Marthen Napang, Siti Nurhasanah, dan Syaiful Rohman tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada ajakan AS terhadap Pakistan dalam upaya "perang melawan terorisme" melawan teroris Afghanistan. Hasil dari penelitian ini adalah, berdasarkan teori dan konsep yang diterapkan dalam makalah diskusi ini, dapat disimpulkan bahwa AS menggunakan keunggulan kekuatan ekonominya untuk meyakinkan dan melibatkan negara-negara yang dapat membantu AS dalam menjalankan misinya di Asia Selatan dan mencapai kepentingan nasionalnya (Napang dkk, 2019).

Pemilihan AS terhadap Pakistan merupakan alasan rasional suatu negara untuk memiliki sekutu yang bermanfaat dan dapat membawa keuntungan bagi dirinya sendiri. Keuntungannya adalah sebagian besar pasokan AS untuk perang di Afghanistan mencakup bahan bakar yang dikirim dari pelabuhan di Karachi ke

Torkham di perbatasan Pakistan-Afghanistan. Setelah itu, perbekalan dikirim dengan kapal menuju Pangkalan Udara di Afghanistan (Napang dkk, 2019).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Teori	Metode	Hasil
Asad Tamizuddin Nizami	<i>Terrorism in Pakistan: A Behavioral Sciences Perspective</i> (2014)	Penelitian ini membahas mengenai keterlibatan terorisme di wilayah Pakistan dengan menggunakan perspektif Hak Asasi Manusia	<i>Behavioralism</i>	Kualitatif	Menurut jurnal ini,behavioralisme melihat terorisme merupakan norma-norma perilaku yang tumbuh, berangkat dari tentang bagaimana masyarakat Pakistan melihat dunia mereka dan mengkritisi apa yang tidak mereka kehendaki, hal ini muncul akibat keresahan yang ada di tengah masyarakat Pakistan akibat sejarah panjang kehidupan yang mereka alami.
Ma'ruf Amini, Devina	<i>The Taliban & Afghanistan: Conflict & Peace In International Law Perspective</i>	Penelitian ini membahas mengenai keterlibatan terorisme kelompok Taliban di Afghanistan dengan memasukan perspektif Hukum Internasional	Hukum Internasional	Kualitatif	Taliban menegaskan bahwa pihaknya berkomitmen untuk melakukan pembicaraan damai dengan pemerintah. Tetapi Penerapan sistem dan hukum Islam yang asli akan tetap menjadi sesuatu yang mereka perjuangkan

Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Teori	Metode	Hasil
Megan L. Manion	<i>Re-Calibrating Counter-Terrorism in Afghanistan to Preserve LongTerm Justice and Accountability</i>	Penelitian ini membahas mengenai kontra terorisme (<i>Counter Terorrism</i>) di Afghanistan	<i>Counter Terorrism</i>	Kualitatif	Menurut peineiitian iinii, kebijakan kontraterorisme dan prioritas keamanan yang internasional sentris, kurang berpihak pada keadilan dan akuntabilitas jangka panjang, soal hak asasi manusia dan inklusi, dapat mengancam masyarakat sipil yang ada di negara tersebut
Bart Custers	<i>The Future of Drone Use: Opportunities and Threats from Ethical and Legal Perspective</i>	Buku ini menganalisis dan memetakan peluang dan ancaman yang terkait dengan penggunaan <i>drone</i> dan membahas masalah etika dan hukum penggunaan <i>drone</i> serta potensi solusi untuk masalah-masalah ini.	Konstruktivis	Kualitatif	Menurut buku ini, harus diadakan evaluasi seluruh negara terhadap undang-undang dan peraturan <i>drone</i> sebagai kegiatan konservatif yang mengatur secara sah dan terikat tentang otoritas penerbangan diseluruh dunia.

Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Teori	Metode	Hasil
Imdad Ullah	<i>Terrorism and The US Drone Attacks in Pakistan</i>	Buku ini menganalisis serangan pesawat tak berawak AS terhadap teroris di Pakistan untuk menilai penggunaan <i>drone</i> tempur dalam membunuh teroris	Konstruktivis	Kualitatif	Menurut buku ini, ancaman keamanan yang didorong oleh terorisme internasional lebih efektif menciptakan norma-norma persepsi ancaman tertentu dan stabil di seluruh negara dibandingkan isu penggunaan pesawat tanpa awak
Kevin McAleenan	<i>Department Of Homeland Security Strategic Framework For Countering Terrorism And Targeted Violence</i>	Berfokus pada pemberantasan kekerasan yang ditargetkan, memungkinkan terjadinya diskusi, pendekatan mitigasi, dan alokasi sumber daya yang lebih baik.	<i>Targeted Violence, strategy counter terrorism</i>	Kualitatif	Departemen Keamanan Dalam Negeri AS beralasan bahwa counter-terrorism adalah bagian dari sikap waspada terhadap berbagai ancaman dan krisis yang terus berkembang. AS melalui strategi ini berupaya untuk melindungi rakyat dan tanah air mereka, serta dan nilai-nilai kehormatan dan integritas. Sumber dan sifat ancaman teroris mungkin saja terjadi telah berkembang, namun AS akan terus berjuang untuk memastikan bahwa seluruh warga AS dapat hidup bebas dari rasa takut akan kekerasan yang berlandung dibalik sebuah ideologi.

Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Teori	Metode	Hasil
Marthen Napang, Siti Nurhasanah , Syaiful Rohman	<i>India-Pakistan Dispute on Kashmir: Pakistan's Allegiance in the Efforts of "War on Terrorism" of the United States after the WTC 9/11 Attack</i>	Berfokus pada tindakan AS Serikat terhadap Pakistan dalam upaya membujuk Pakistan agar mendukung “perang melawan terorisme” melawan teroris Afghanistan	Neo-Realism	Kualitatif	Berdasarkan teori dan konsep yang diterapkan dalam makalah diskusi ini, dapat disimpulkan bahwa AS menggunakan keunggulan kekuatan ekonominya untuk meyakinkan melibatkan negara-negara yang dapat membantu AS dalam menjalankan misinya di Asia Selatan dan mencapai kepentingan nasionalnya. Pemilihan AS terhadap Pakistan merupakan alasan rasional suatu negara untuk memiliki sekutu yang bermanfaat dan dapat membawa manfaat dan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Sumber : Diolah oleh penulis

2.2 Landasan Teori Konsep

2.2.1 *Terrorism*

Martha Crenshaw, yang dikenal sebagai salah satu ahli terorisme terkemuka dalam studi keamanan global, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan menganalisis fenomena terorisme. Dalam pandangan Crenshaw, terorisme bukanlah sekadar serangkaian tindakan kekerasan, melainkan juga mencakup ancaman kekerasan yang diorganisir secara sistematis (Crenshaw, 1981). Lebih dari itu, tujuannya tidak hanya terbatas pada menciptakan kerugian fisik atau materi, tetapi juga pada menanamkan rasa takut yang mendalam di antara masyarakat tertentu (Crenshaw, 1981). Dengan menciptakan ketakutan yang meluas, para pelaku terorisme berharap dapat memengaruhi perilaku atau kebijakan pemerintah, seringkali dengan tujuan mencapai perubahan politik atau ideologis yang diinginkan.

Konsep ini diperjelas oleh Crenshaw dalam artikel berpengaruhnya yang berjudul "*The Causes of Terrorism*", yang diterbitkan dalam *jurnal Comparative Politics* pada tahun 1981. Dalam artikel tersebut, Crenshaw dengan teliti menganalisis berbagai faktor yang mendorong individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan terorisme (Crenshaw, 1981). Dia menjelajahi kompleksitas penyebab terorisme, mencakup faktor-faktor politik, sosial, ekonomi, dan psikologis (Crenshaw, 1981). Crenshaw menggali lebih dalam untuk memahami bahwa terorisme tidak semata-mata berasal dari motivasi politik, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial yang kompleks, seperti konflik identitas, ketidakadilan ekonomi, dan ketidakpuasan sosial yang mendalam.

Konsep terorisme telah menjadi perhatian utama dalam kajian keamanan internasional dan domestik. Terorisme dapat didefinisikan sebagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menciptakan rasa takut secara luas di kalangan masyarakat (Wilkinson, 2012). Tujuan dari tindakan teroris biasanya adalah untuk memengaruhi kebijakan pemerintah atau

mendapatkan keuntungan ideologis tertentu (Schmid & Jongman, 1988). Meskipun definisinya sering kali bervariasi tergantung pada konteks politik dan budaya, kesepakatan umum adalah bahwa terorisme melibatkan kekerasan sebagai alat utama untuk mencapai tujuan tertentu.

Para ahli mengidentifikasi bahwa motivasi ideologis adalah salah satu pendorong utama di balik aksi terorisme. Ideologi yang diusung oleh kelompok teroris dapat berupa agama, politik, atau nasionalisme yang ekstrem (Juergensmeyer, 2003). Banyak kelompok teroris memanfaatkan narasi ideologis untuk merekrut anggota dan mempertahankan dukungan mereka, menggunakan doktrin yang melegitimasi kekerasan. Proses radikalisasi sering kali melibatkan distorsi ajaran tertentu yang menjustifikasi tindakan kekerasan sebagai cara untuk mencapai misi atau tujuan yang lebih besar (Kundnani, 2015).

Terorisme juga dapat dilihat dari perspektif sosio-ekonomi, di mana faktor-faktor seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan ketimpangan ekonomi berperan dalam mendorong aksi terorisme (Enders & Sandler, 2006). Beberapa studi menunjukkan bahwa komunitas yang menderita secara ekonomi dan merasa terpinggirkan lebih rentan terhadap ajakan untuk terlibat dalam kegiatan teroris (Krueger & Maleckova, 2003). Meskipun demikian, kemiskinan bukan satu-satunya penyebab, melainkan sering kali berinteraksi dengan motivasi politik atau ideologis yang memicu tindakan kekerasan.

Selain motivasi ideologis dan sosio-ekonomi, terorisme juga dapat dikaji dari aspek psikologis. Sebagian besar pelaku terorisme terlibat dalam aksi kekerasan karena merasa memiliki identitas kolektif yang kuat dengan kelompok tertentu (Silke, 2003). Identitas tersebut sering diperkuat melalui mekanisme sosial seperti indoktrinasi, solidaritas kelompok, dan tekanan rekan sebaya (Horgan, 2005). Fenomena ini menjelaskan mengapa individu yang terlibat dalam organisasi teroris sering kali rela mengorbankan diri demi kelompok mereka, bahkan jika itu berarti kehilangan nyawa.

Strategi yang digunakan dalam tindakan terorisme sering kali dirancang untuk memaksimalkan dampak psikologis. Terorisme berbeda dari bentuk

kekerasan lainnya karena mengutamakan efeknya terhadap penonton yang lebih luas, seperti publik dan media (Nacos, 2007). Tujuan utama adalah menciptakan rasa ketidakpastian dan ketakutan yang menyebar, sehingga mendorong reaksi berlebihan dari pemerintah atau memengaruhi opini publik (Pape, 2005). Dalam banyak kasus, taktik seperti pemboman dan serangan bunuh diri digunakan karena mereka menciptakan rasa horor yang mendalam.

Dalam menghadapi tantangan terorisme, banyak negara mengembangkan berbagai kebijakan dan strategi kontra-terorisme. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah keamanan seperti patroli intensif, pengawasan ketat, dan undang-undang anti-terorisme (Crelinsten, 2009). Namun, kebijakan yang efektif juga melibatkan upaya untuk mengatasi akar penyebab terorisme, seperti radikalisasi, ketidakadilan, dan marginalisasi sosial (Neumann, 2013). Sebagian besar pakar setuju bahwa respons terhadap terorisme harus komprehensif dan seimbang, tidak hanya mengandalkan tindakan represif tetapi juga mempromosikan dialog dan pembangunan sosial (Ganor, 2002).

2.2.2 Teori Kontra Terorisme (*Counter Terrorism*)

Secara umum kontra terorisme dapat diartikan sebagai bentuk langkah dan strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengantisipasi atau mencegah serangan teroris (Kronfels, 2012). Dua pendekatan *counter-terrorism* yang telah diimbangi adalah *hard approach* dan *soft approach* (Kronfeld, 2012). *Hard approach* dapat diartikan sebagai strategi yang membutuhkan penggunaan aparat penegak hukum dan militer, termasuk penggunaan paksaan, intelijen, dan pengawasan. Hal-hal yang bisa dilakukan antara lain menangkap, membunuh, atau menahan teroris (Kronfeld, 2012). Kontra-terorisme (*counter-terrorism*) memang masih menjadi perdebatan di kalangan para ahli, mengingat tidak ada definisi yang seragam tentang hal ini. Namun, secara umum, kontra-terorisme dapat dipahami sebagai langkah dan strategi yang diambil oleh pemerintah untuk mencegah, menanggulangi, atau meminimalkan dampak serangan teroris (Schmid, 2011). Para pakar cenderung menyepakati bahwa strategi ini bersifat dinamis dan memerlukan kombinasi antara pendekatan keamanan dan pembangunan.

Selain itu, peran intelijen menjadi sangat penting dalam pelaksanaan strategi *hard approach*. Pengumpulan informasi yang akurat dapat membantu pemerintah dalam mencegah serangan sebelum terjadi dan meminimalkan risiko ancaman teroris (Byman, 2011). Sumber daya yang dialokasikan untuk intelijen dan operasi kontra-terorisme harus digunakan secara bijak untuk memastikan keamanan nasional tanpa mengorbankan kebebasan warga. Namun, pengawasan ketat dan tindakan represif juga berisiko menciptakan rasa ketidakpercayaan antara masyarakat dan pemerintah, yang dapat digunakan oleh kelompok teroris untuk merekrut lebih banyak anggota (Silke, 2018).

Di sisi lain, *soft approach* berfokus pada menangani akar penyebab terorisme dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan ini menekankan pentingnya dialog, pendidikan, dan upaya deradikalisasi untuk memutus rantai radikalisasi di komunitas tertentu (Rineheart, 2010). Metode deradikalisasi melibatkan rehabilitasi individu yang terpapar ideologi ekstremis, melalui program pendidikan dan pelatihan kerja yang membantu mereka berintegrasi kembali ke masyarakat (El-Said, 2015). Program-program ini bertujuan untuk mengurangi daya tarik ideologi teroris dan membangun kesadaran kolektif akan bahaya radikalisasi.

Kontra-radikalisasi, sebagai bagian dari *soft approach*, menargetkan komunitas yang rentan untuk mencegah penyebaran ideologi ekstremis. Strategi ini melibatkan kerjasama dengan pemimpin komunitas, lembaga pendidikan, dan organisasi agama untuk menciptakan lingkungan yang tangguh terhadap radikalisasi (Aly & Striegher, 2012). Intervensi berbasis masyarakat ini dapat memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi ancaman terorisme dan mempromosikan nilai-nilai toleransi serta kebebasan beragama (Bartlett & Miller, 2010). Pendekatan ini diyakini lebih efektif dalam jangka panjang, meski memerlukan komitmen dan investasi yang berkelanjutan.

Meski kedua pendekatan ini memiliki kelebihan masing-masing, efektivitasnya sering kali bergantung pada konteks dan karakteristik ancaman terorisme yang dihadapi. Beberapa studi menunjukkan bahwa kombinasi antara

hard approach dan *soft approach* dapat memberikan hasil yang optimal dalam menanggulangi terorisme (Ganor, 2015). Negara-negara yang berhasil menanggulangi terorisme cenderung mengadopsi strategi yang holistik, menggabungkan kekuatan militer dengan inisiatif sosial dan ekonomi yang memberdayakan masyarakat (Chalk, 2007). Penting untuk terus mengevaluasi kebijakan kontra-terorisme guna menyeimbangkan keamanan nasional dengan perlindungan hak asasi manusia.

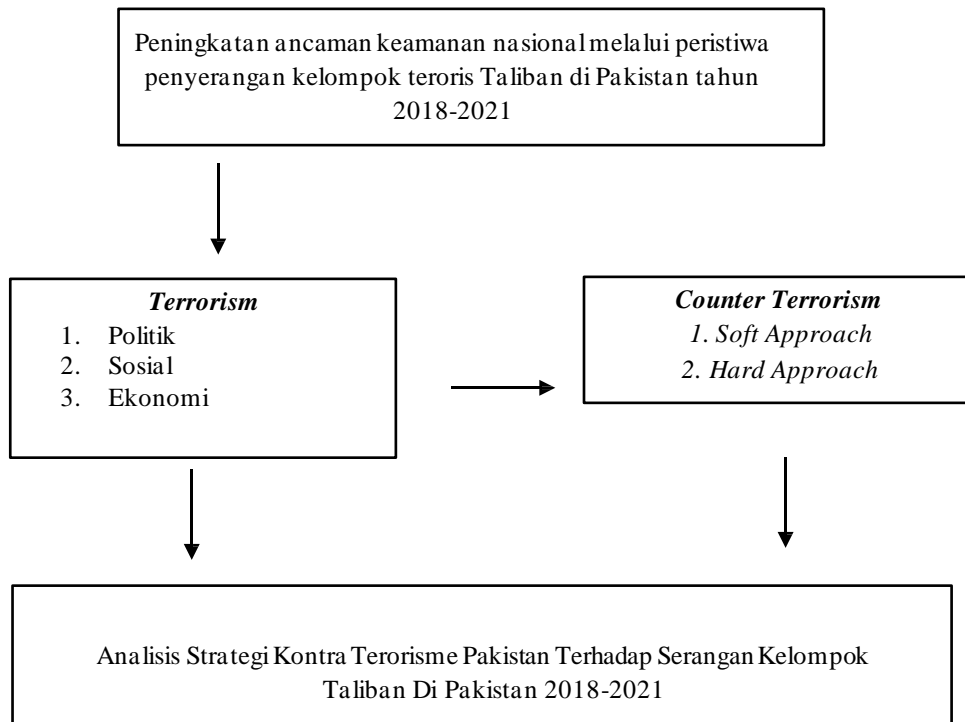
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting, karena berfungsi untuk membantu penulis merumuskan serta menjelaskan alur pemikiran yang logis dan terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, kerangka pemikiran disusun untuk memberikan arah dalam melakukan analisis terhadap permasalahan utama yang diangkat. Peneliti berupaya untuk menyoroti kompleksitas permasalahan terkait dengan isu terorisme, khususnya yang melibatkan kelompok Taliban di Pakistan, melalui penggunaan beberapa teori yang relevan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Counter Terrorism* (Kontra Terorisme) sebagai landasan utama. Teori ini didasarkan pada konsep dasar bahwa negara atau pemerintah harus merumuskan langkah-langkah strategis dalam menghadapi ancaman terorisme, baik dalam bentuk upaya pencegahan maupun penanganan langsung. Langkah-langkah yang diambil oleh negara tidak hanya bertujuan untuk menghentikan serangan terorisme secara fisik, tetapi juga untuk mengurangi dampak psikologis yang dapat ditimbulkan oleh aksi teroris terhadap masyarakat. Strategi ini melibatkan penggunaan kekuatan militer, penegakan hukum, serta kebijakan yang bertujuan untuk menetralkan ancaman sebelum mereka berkembang menjadi serangan yang lebih besar.

Peneliti juga berfokus pada upaya pemerintah Pakistan dalam menangani kelompok teroris Taliban yang selama beberapa dekade terakhir telah menjadi ancaman serius bagi stabilitas di kawasan tersebut. Peneliti mengkaji bagaimana Pakistan menggunakan berbagai pendekatan dan kebijakan, baik militer maupun

diplomasi, untuk melawan kelompok ini. Selain itu, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana penyebaran kelompok Taliban di wilayah Pakistan, yang pada awalnya terbentuk di Afghanistan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan dan metode kualitatif yang dilaksanakan melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan membaca, mengutip, serta menelaah aturan maupun kaidah yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang diangkat, terutama mengenai konsep counter-terrorism dan terorisme, serta dokumen yang menampilkan kebijakan-kebijakan counter-terrorism di Pakistan. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif memberikan hasil berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari objek penelitian (Moleong, 2013).

Metode penyajian data memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfungsi menampilkan data secara rinci, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas terkait suatu masalah, gejala, fakta, dan peristiwa dalam bentuk paparan yang terstruktur. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan uraian yang mendalam mengenai analisis bagaimana kontra terorisme diimplementasikan dalam menghadapi ancaman dari kelompok Taliban di Pakistan. Penggunaan metode ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga berupaya untuk memahami bagaimana dinamika sosial, politik, dan kebijakan di Pakistan mempengaruhi strategi kontra terorisme.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan alur logika secara deduktif. Artinya, peneliti berangkat dari teori dan konsep yang ada, seperti teori counter-terrorism dan konsep keamanan, untuk kemudian diterapkan pada kasus yang spesifik, yakni ancaman keamanan yang ditimbulkan oleh kegiatan terorisme di Pakistan.

Elemen-elemen yang berhubungan dengan pendekatan *counter-terrorism* dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu strategi *soft approach* dan *hard approach*. *Soft approach* lebih fokus pada penanganan akar permasalahan terorisme melalui deradikalisasi dan kontra-radikalisasi, sedangkan *hard approach* menekankan pada penggunaan kekuatan militer dan penegakan hukum dalam menangani terorisme. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis secara mendalam bagaimana pemerintah Pakistan menyeimbangkan kedua pendekatan tersebut dalam merespons ancaman kelompok Taliban selama periode 2018-2021. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjelaskan efektivitas kebijakan-kebijakan kontra terorisme yang diterapkan, tetapi juga memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang yang mungkin timbul akibat tindakan-tindakan tersebut, baik terhadap kelompok teroris maupun terhadap masyarakat luas di Pakistan.

3.2 Tingkat Analisis

Menurut Mochtar Mas'od melalui bukunya yang berjudul Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi (1990), pada kajian Ilmu Hubungan Internasional terdapat level atau tingkatan analisis yang ditetapkan menjadi “unit analisis,” yakni sebagai unit yang perilakunya dapat dideskripsikan sebagai variabel dependen dan unit eksplanasi, yaitu unit yang muncul karena dampak terhadap analisis yang diamati (Mas'od, 1990). Merujuk pada teori ini, maka penulis membuat tingkat analisis penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Unit Analisis

Level/Tingkat Analisis : <i>International</i>	
Unit Analisis	Unit Eksplanasi
Strategi <i>counter-terrorism</i> Pakistan	Ancaman keamanan terorisme dari kelompok Taliban di Pakistan (2018-2021)

Sumber : *Diolah Oleh Penulis*

3.3 Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, dan untuk menghindari bias terhadap masalah yang diangkat, maka masalah dibatasi dengan memfokuskan terhadap sudut analisis yang dapat mendeskripsikan dan melihat kebijakan counter-terrorism Pakistan dalam menanggapi ancaman keamanan dari kelompok terorisme Taliban di Pakistan serta dampaknya bagi negara Pakistan.

3.4 Jenis Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari data sekunder hasil penelitian kepustakaan atau dari literatur online, seperti buku, jurnal, website resmi, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sumber data menggunakan laporan berupa data, berita, dan statistik resmi dari pemerintah pada artikel dalam website resmi organisasi dan instansi yang bersangkutan, seperti [:https://crsreports.congress.gov/](https://crsreports.congress.gov/), <https://www.dni.gov/nctc/groups/ttp.html> , Carnegie Endowment for International Peace, Combating Terrorism Center Website, dan National Counter Terrorism (NACTA).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pustaka menjadi metode dalam pengumpulan data bagi penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menggali data dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku, dokumen, jurnal, artikel berita atau surat kabar, catatan sumber terpercaya, dan sumber lain yang relevan dan kredibel untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2014).

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pengumpulan data melalui kajian kepustakaan yang berguna untuk membantu menemukan data yang konsisten terkait dengan penelitian yang diamati sehingga dapat membantu menjelaskan berbagai data dan informasi terkait strategi kontra terorisme di Pakistan.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka dan tinjauan pustaka yang telah peneliti kumpulkan secara kolektif dari website resmi NACTA (<https://nacta.gov.pk/>), dengan mengumpulkan informasi terkait strategi yang dilakukan Pakistan dalam melaksanakan kontra terorisme baik melalui pendekatan *soft approach* maupun *hard approach*. Selain itu, penulis juga merujuk data dari berbagai situs resmi lainnya seperti Global Terrorism Index, dan juga dari website Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan mengacu pada dokumen penelitian, buku, atau jurnal yang memuat sumber data, hasil penelitian, dan informasi lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data berguna untuk memperoleh jawaban dari rumusan permasalahan dan apa yang diperoleh dari penelitian. Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yang didasarkan pada data yang didapat dan berkembang menjadi hipotesis. Peneliti melihat fakta empiris serta mengkaji fenomena. Proses analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut (Miles, 1992):

1. Kondensasi data
Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data adalah proses memilah data yang kemudian dilakukan kategorisasi guna menghindari adanya pengurangan data sebagai landasan untuk mengambil kesimpulan.
2. Penyajian data
Berbagai data serta teori, konsep, dan asumsi dipaparkan dalam bentuk teks naratif, terutama yang berkaitan dengan konsep terorisme dan counter-terrorism untuk menjelaskan keseimbangan kelompok militan Taliban di Pakistan.
3. Pengambilan kesimpulan
Penulis menyimpulkan dan melakukan verifikasi ulang dari seluruh basis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji peran signifikan Pakistan dalam penanganan terorisme terhadap Taliban, khususnya melalui strategi kontra-terorisme yang komprehensif. Dengan posisi geografis yang strategis dan sejarah panjang konflik, Pakistan berada di garis depan dalam upaya global melawan terorisme. Negara ini menghadapi ancaman dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga strategi yang diterapkan mencakup pendekatan militer, politik, dan sosial-ekonomi. Sejarah terorisme di Pakistan berakar dari perang Afghanistan-Soviet pada tahun 1980-an dan diperparah oleh keterlibatan Pakistan dalam perang melawan teror pasca peristiwa 9/11. Dalam upaya memberantas terorisme, Pakistan melancarkan berbagai operasi militer besar seperti Operasi *Zarb-e-Azb* dan Operasi *Radd-ul-Fasaad*, yang berhasil melemahkan kekuatan utama kelompok-kelompok teroris Taliban. Namun, operasi-operasi ini juga membawa dampak negatif bagi warga sipil, seperti pengungsian massal dan kehancuran properti.

Selain pendekatan militer, Pakistan juga mengadopsi langkah-langkah politik dan diplomatik, serta kerja sama regional. Reformasi madrasah dan penguatan kerangka hukum menjadi komponen kunci dalam strategi politiknya. Secara diplomatis, Pakistan terlibat dalam dialog dan kerja sama dengan negara-negara tetangga untuk menangani terorisme lintas batas. Pendekatan sosial-ekonomi juga diadopsi untuk menangani akar penyebab terorisme. Pembangunan ekonomi, pendidikan,

dan integrasi wilayah kesukuan ke dalam Provinsi Khyber Pakhtunkhwa merupakan beberapa upaya yang dilakukan. Namun, strategi ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk dinamika politik internal, tekanan eksternal, dan isu hak asasi manusia.

Salah satu kelompok teroris utama yang dihadapi Pakistan adalah *Tehrik- e-Taliban Pakistan* (TTP). TTP dikenal karena taktik mereka yang kejam dan serangan brutal yang menargetkan ruang publik, fasilitas pemerintah, dan pasukan keamanan. Serangan-serangan ini memiliki dampak yang merusak pada masyarakat dan perekonomian Pakistan, menciptakan trauma psikologis, menghambat aktivitas ekonomi, dan merusak sektor pendidikan. Kesimpulannya, strategi kontra-terorisme Pakistan adalah kombinasi dari tindakan militer, langkah-langkah politik, dan inisiatif sosial-ekonomi. Meskipun telah ada kemajuan signifikan dalam mengurangi aktivitas teroris, tantangan ke depan menuntut upaya terus-menerus untuk mengatasi akar penyebab ekstremisme dan mendorong stabilitas regional. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan komunitas internasional sangat penting untuk mencapai keamanan dan perdamaian yang berkelanjutan di Pakistan dan Asia Selatan.

5.2. SARAN

Melalui penelitian ini peneliti mengajukan saran kepada akademisi program studi hubungan internasional agar dapat memberikan pembaharuan terhadap penelitian tentang kontra terorisme yang dilakukan oleh Pakistan terhadap kelompok teroris Taliban terutama mengenai perkembangan-perkembangan yang terus dilakukan baik itu oleh pemerintah Pakistan dalam rangka memerangi kelompok teroris ataupun yang dilakukan oleh kelompok teroris Taliban untuk menyebarkan ideologi-ideologi radikal di Pakistan. Beberapa uraian pembaharuan yang dapat dilakukan pada penelitian-penelitian selanjutnya di antara lain adalah proses deradikalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Pakistan, serangan-serangan dan kontak

senjata yang dilakukan oleh pemerintah Pakistan dan kelompok teror Taliban yang terbaru, serta kerugian-kerugian yang diterima oleh pemerintah Pakistan dari adanya serangan kelompok teroris yang terus berkembang di Pakistan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abassi, N. M. (2013). *Impact Of Terrorism On Pakistan*. Institute Of Strategic Studies, Islamabad.
- Abbas, H. (2008). *A Profile Of Tehrik E Taliban* Pakistan. 1(2).
- Afzal, M. (2022). *Pakistan's Social Unrest: The Impact of Militant Attacks on Ethnic and Religious Tensions*. *Journal of South Asian Studies*, 45(2), 1-15.
- Al-Jazeera.State, U. D. (2021). *Country Report On Terrorism 2021 : Pakistan*. Diambil Kembali Dari <https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2021/pakistan/>
- Ahmad, M. & Hasmi, R. S. (2024). *Post 9/11 Pakistan China Counter Terrorism Engagements: Challenges And Prospects*. *Journal Of Development And Social Sciences*, 5 (1), 354-366.
- Ahmad, M. dkk. (2022). *Challenges Of Deradicalization In Pakistan*. *Pakistan Journal Of Humanities And Social Sciences*, 10 (2), 711-719. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2022.1002.0236>
- Akhtar, S. & Ahmed, Z. S. (2023). *Understanding The Resurgence Of The Tehrik E Taliban Pakistan*. *Dynamics Of Asymmetric Conflict*, 16:3, 285-306, DOI: 10.1080/17467586.2023.2280924
- Aly & Striegher, J. (2012). *Examining the Role of Community in Counter-Radicalization*. *Journal of Terrorism and Political Violence* 24 (2): 257-274.
- Amini, M D. A. (2021). *THE TALIBAN & AFGHANISTAN: CONFLICT & PEACE IN INTERNATIONAL LAW PERSPECTIVE*. Vol 5, No 2 , 8..
- Bart, C. (2014). *“The Future Use Of Drone;A Brief History Of Drone”*. Leiden University Netherlands: Springer.

- Bartlett & Miller, C. (2010). *The Power of the People: A Study of Community-Based Counter-Radicalization*. *Journal of Terrorism and Political Violence* 22 (3): 366-384.
- Bruno, G. (2008). *U.S-Pakistan Military Cooperation*. Diambil Kembali Dari <https://www.cfr.org/backgrounder/us-pakistan-military-cooperation>
- Byman, D. (2011). *The Intelligence War on Terrorism*. *Foreign Affairs* 90 (5): 122-133.
- Bloom, M. (2007). *Dying to Kill: The Allure of Suicide Terror*. New York: Columbia University Press.
- Brookings Institution. (2022). *Pakistan's Fragile Peace: The Impact of Militant Attacks on Civilian Trust*. Brookings Analysis, 1-10.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches (4th Ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Chaudry, Y. Abbas, Z And Yuan, L. (2020). PAKISTAN'S COUNTER TERRORISM STRATEGY: AN OVERVIEW AND ASSESSMENT OF MAJOR MILITARY OPERATIONS (2002-2020). *International Journal Of Political Science, Law And International Relations (IJPSLIR)*, 55-64.
- Center For International Strategic Studies. (2022). Homepage. CISS Pakistan. <https://cis.edu.pk/>
- Center For Research And Security Studies. (2023). *Pakistan's Violence-Related Fatalities Mark A Record 6-Year High; 56% Surge In Violence Recorded In 2023*. CRSS. <https://crss.pk/pakistans-violence-related-fatalities-mark-a-record-6-year-high-56-surge-in-violence-recorded-in-2023-crss-annual-security-report/>
- CFR (Council on Foreign Relations). (2021). *The Taliban's Recruitment Strategy in Pakistan*. CFR Backgrounder, 1-8.
- Chalk, P. (2007). *The Evolution of Terrorism in Southeast Asia*. *Journal of Terrorism and Political Violence* 19 (3): 419-435.
- CISC (Counter Insurgency and Stabilization Centre). (2022). *Pakistan's Reintegration and Deradicalization Programmes: A Review*. CISC Report, 1-

20.

Crelinsten. (2009). *Counterterrorism*. Cambridge: Polity Press.

CTC (Combating Terrorism Center). (2008). *Taliban's Opium Trade: A Threat to Regional Stability*. CTC Sentinel 1 (10): 1-4.

Constable, P. (2023). *Taliban Bolstering Pakistan's TTP Amid Internal Rifts And Afghan Challenges*. The Washington Post. <https://www.washingtonpost.com/world/2023/11/10/taliban-pakistan-afghanistan-ttp/>

Custers, B. (2016). *Flying To New Destinations: The Future Of Drones*. *Information Technology And Law Series 27*, DOI 10.1007/978-94-6265-132-6_19, 371.

Dandurand, Y. (2011). *Human Security Objectives And The Fight Against Transnational Organized Crime And Terrorism*. In S. Okubo, & L. Shelley, *Human Security, Transnational Crime, And Human Trafficking : Asian And Western Perspectives*. Oxon : Routledge.

Dawn. (2021). *Pakistan-Taliban Talks: A Long Shot at Peace*. Dawn, diakses pada 16 November 2024.

Deutsche Welle. (2023). *Serangan Terorisme di Pakistan: Dampak pada Masyarakat dan Anak-Anak*. Deutsche Welle Artikel, 1-5.

Defense News. (2021). *Pakistan's Radd-ul-Fasaad Operation: A Military Campaign Against Terrorism*. Defense News, diakses pada 16 November 2024.

Dorđević. (2009). *Understanding Transnational Crime As A Security Threat And Security Theories*. Western Balkans Security Observer. Diambil Kembali Dari Crime As A Security Threat And Security Theories.

Estrada, M. A. R., Park, D., Kim, J. S., & Khan, A. (2015). *The Economic Impact Of Terrorism: A New Model And Its Application To Pakistan*. Journal Of Policy Modeling, <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2015.08.004>

EASO (European Asylum Support Office). (2024). *Pakistan: Taliban's Recruitment and Radicalization*. EASO Country of Origin Information Report, 1-20.

- El-Said, H. (2015). *Deradicalization Programs in the Middle East: A Comparative Study*. *Journal of Terrorism and Political Violence* 27 (3): 432-453.
- Enders, W. & Sandler, T. (2006). *The Political Economy of Terrorism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eurasia Group. (2024). *Pakistan's Belt and Road Initiative: Opportunities and Challenges*. Eurasia Group, diakses pada 15 November 2024.
- Flint, C., & Radil, S. M. (2009). *Terrorism And Counter-Terrorism: Situating Al-Qaeda And The Global War On Terror Within Geopolitical Trends And Structures*. *Eurasian Geography And Economics*, 50(2), 150–171. <https://doi.org/10.2747/1539-7216.50.2.150>
- Ganor, B. (2002). *Terrorism and Counter-Terrorism: A Review of the Literature*. *Studies in Conflict & Terrorism* 25 (5): 431-444.
- Ganor, B. (2015). *The Counter-Terrorism Puzzle: A Review of the Literature*. *Journal of Terrorism and Political Violence* 27 (3): 454-471.
- Gentry, J. A. (2022). *Tehrik-i-Taliban Pakistan: A Threat to Regional Stability*. *Journal of Terrorism and Political Violence* 34 (3): 531-548.
- Gunaratna, R. (2013). *Terrorist Rehabilitation And Community Engagement : New Frontiers In Combating Terrorism*. Singapore: Counter Terrorist Trend And Analysis.
- Hashim, A. (2020). *Pakistani Taliban Down But Not Out*
- Horgan, J. (2005). *The Psychology of Terrorism*. London: Routledge.
- Horgan, J. (2009). *Deradicalization or Disengagement? A Process-Oriented Approach to the Assessment of Terrorist Offenders*. *Journal of Terrorism and Political Violence* 21 (2): 247-265.
- Human Rights Watch. (2000). *Afghanistan: The Taliban's War on Women*. Human Rights Watch Report 12 (3): 1-44.
- Human Rights Watch. (2020). *Taliban's Recruitment Strategy in Pakistan: Exploiting Social and Economic Vulnerabilities*. Human Rights Watch Report, 1-20.

- Huda, R. B.-U. (2020). *A Critique Of Countering Violent Extremism Programs In Pakistan,* Rashad Bukhari And Qamar-Ul Huda, "A Critique Of Countering Violent Extremism Programs In Pakistan. Center For Global Policy.
- Index, G. T. (2020). *Measuring The Impact Of Terrorism.* Sydney: Institute For Economics And Peace.
- IISS (International Institute for Strategic Studies). 2024. *The Taliban's Financial Network: A Study of Hawala and Other Informal Mechanisms.* IISS Strategic Comments 20 (1): 1-8.
- IISS (International Institute for Strategic Studies). 2024. *The Taliban's Propaganda Strategy: Exploiting Social Media and Print Media to Recruit New Members.*
- Jadoon, A. (2021). *GENDERING RECRUITMENT INTO VIOLENT ORGANIZATIONS : LESSONS FOR COUNTER-TERRORISM OPERATIONS.* Texas National Security.
- Jawad, A. (2022). *An Evaluation Of Anti – Terrorism Laws In Pakistan : Lessons From The Past And Challenges For The Future.* Akademia Sztuki Wojonnej.
- Johnson, T. H., & Mason, M. C. (2008). *No Sign Until The Burst Of Fire: Understanding The Pakistan-Afghanistan Frontier.* International Security, 32(4), 41-77.
- Khan, I. U., Khan, A., & Ullah, A. (2022). *Causes And Factors Responsible For Operation Zarb-e-Azb: Perspective Of Internally Displaced Persons Of North Waziristan, Pakistan.* Liberal Arts & Social Sciences International Journal (LASSIJ), 6(1), 181-200.
<https://doi.org/10.47264/idea.lassij/6.1.12>
- Kronfeld, M. J. (2012). *Killing Them With Kindness : A Softer Approach To Preventing Violent Extremism And Countering Radicalization In The War On Terrorism, The Center Of First Amendment.*
- Kauppi, M. V. (2020). *International Relations Theory.* London: Rowman & Littlefield.
- Law and Justice Commission Of Pakistan. (2021). *Members. Law And Justice Commission Of Pakistan.*
<https://www.ljcp.gov.pk/members.html?Ynhojsrzfuvvhom>

- Licona, B. (2018). *Countering Violent Extremism In Peshawar Pakistan (Doctoral Dissertation)*. Nova Southeastern University. Retrieved From https://Nsuworks.Nova.Edu/Shss_Dcar_Etd/114.
- Mardenis. (2011). *Pemberantasan Terorisme Politik Internasional Dan Politik Hukum Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moelong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mas'oeed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Miles, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mcaleenan, K. (2019). *DEPARTMENT OF HOMELAND SECURITY STRATEGIC FRAMEWORK FOR COUNTERING TERRORISM AND TARGETED VIOLENCE*. United States: U.S. Department Of Homeland Security .
- Mawardi, I. (2022). *THE TALIBAN POLITICS OF VIOLENCE IN AFGHANISTAN: A WEBERIAN HISTORICAL-SOSIOLOGICAL PERSPECTIVE*. Vol 18, No 2 : Jurnal Tapis : Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam , 5.
- Manion, M. L. (2022). *Re-Calibrating Counter-Terrorism In Afghanistan To Preserve Longterm Justice And Accountability*. The International Centre For Counter-Terrorism , 15.
- Mustafa, D., & Brown, K. E. (2010). *The Taliban, Public Space, And Terror In Pakistan*. *Eurasian Geography And Economics*. 51(4), 496–512. <https://doi.org/10.2747/1539-7216.51.4.496>
- Moir, L. M. (2019). *The Taliban At War: 2001-2018. Terrorism And Political Violence*. <https://doi.org/10.1080/09546553.2020.1814106>.
- NACTA. (2018). *UN chief asks Taliban to stop terrorist attacks against Pakistan from Afghan soil – NACTA – National Counter Terrorism Authority NACTA Pakistan*. <https://nacta.gov.pk/un-chief-asks-taliban-to-stop-terrorist-attacks-against-pakistan-from-afghan-soil/>
- Nielsen, R. G. (2008). *Tribal Areas Of Pakistan And Beyond, Studies In Conflict & Terrorism*. Diambil Kembali Dari <https://doi.org/10.1080/10576100802291568>

- Nizami, A. T. M. H. (2014). Terrorism In Pakistan: A Behavioral Sciences Perspective. *Behav Sci Law* . 2014 May-Jun;32(3):335-46. Doi: 10.1002/Bsl.2118. Epub 2014 Apr 28., 6.
- OCHA. (2018). *UN Office For The Coordination Of Humanitarian Affairs* . Diambil Kembali Dari <https://www.unocha.org/>.
- Parvez, S. T. (2020, Desember). *TTP Militancy Was By One Sunni Sub Sect Ie Deobandies And Was Anti State*. Diambil Kembali Dari Parvez Reiterated What He Stated In His Twitter.
- Rauf, S. (2019). Understanding The Causes Of Terrorism In Pakistan. 2(2).
- Rineheart, J. (2010). *Counterterrorism And Counterinsurgency. Perspectives On Terrorism*.
- Rehman, A. & Mingjin, W. (2024). Pakistan And The Taliban : A Strategic. National Berau Research.
- Rineheart, J. (2010). *Counterterrorism And Counterinsurgency. Perspectives On Terrorism*.
- Roy, I. M. & Rahman, A. (2019). *Pakistan's Counter Terrorism Strategy (2001-2019) : Evolution, Paradigms, Prospects & Challenges*. Journal Of Politics And International Studies, 5 (1), 01-13.
- Salim, A., Khan, N. U & Khaleem, M. (2019). *Contemporary Digital Age And Dynamics Of E-Jihad In The Muslim World: Case Study Of Pakistan*. Pakistan Journal Of Criminology, 11 (4), 102-114.
- Sanaullah, Gul, B., & Hassan, M. (2021). Terrorism And Counter-Terrorism Strategies: A Case Study Of Pakistan With Special Reference To National Action Plan. *Global Strategic & Security Studies Review*, VI(II), 84-95. [https://doi.org/10.31703/Gsssr.2021\(VI-II\).09](https://doi.org/10.31703/Gsssr.2021(VI-II).09)
- Schmid, A. P. (2011). *The Routledge Handbook Of Terrorism Research*. Routledge.

- Siddqia, A. (2011). *Pakistan's Counterterrorism Strategy: Separating Friends From Enemies*. *The Washington Quarterly*, 34 (1), 149-162.
- Siddique, Q. (2010). *Tehrik E Taliban Pakistan*. Copenhagen Denmark.
- Siddiqi, A. M. (2013). *From Bilateralism To Cold War Conflict: Pakistan's Engagement With State And Non-State Actors On Its Afghan Frontier, 1947-1989 (Doctoral Dissertation)*. St. Antony's College, Oxford University.
- South Asia Terrorism Portal. (2024). *South Asia Intelligence Review Weekly Assessments And Briefings*. Form : <https://www.satp.org/datasheet-terrorist-attack/fatalities/pakistan>
- Tinnes, J. (2023). *The Taliban : Perspective on Terrorism*. 17 (3), 83-127.
- U.S. Department Of State. (2022). *Country Reports On Terrorism*. U.S. Department Of State. <https://www.state.gov/country-reports-on-terrorism-2/>
- UNICRI. (2024). *The Nexus Between Transnational Organized Crime And Terrorism*. US.
- Ullah, I. (2021). *Terrorism And The Drone Attacks In Pakistan*. New York: Routledge.
- UNODC. (2004). *The United Nations Convention Againsttransnational Organized Crime*. Diambil Kembali Dari https://www.unodc.org/documents/middleeastandnorthafrica/organisedcrime/UNITED_NATIONS_CONVENTION_AGAINST_TRANSNATIONAL_ORGANIZED_CRIME_AND_THE_PROTOCOLS_THERETO.